

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI SERTA SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program studi Manajemen



Oleh :

DIANA PRATIWI
NIM : 2012210083

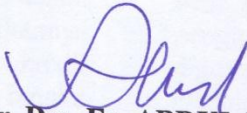
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diana Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 mei 1994
NIM : 2012210083
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas
Pasar, Efisiensi, Serta Solvabilitas Terhadap ROA
Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 27-09-2016


(Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A.)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal : 27-09-2016


(Dr. MUAZAROH S.E., M.T.)

*EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY OF MARKET
, EFFICIENCY AND SOLVABILITY TO ROA ON REGIONAL
DEVELOPMENT BANKS IN INDONESIA*

DIANA PRATIWI

STIE PERBANAS SURABAYA

Email : 2012210083@students.perbanas.ac.id

ABDUL MONGID

STIE PERBANAS SURABAYA

Email : mongid@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research is done to analyze whether LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR are both simultaneously and partially have significant influence to ROA on regional development bank in Indonesia.

The research explains how the independent variabel causing the dependent variabel. Sampels use in this research are BPD Jawa Tengah, Jawa Timur, and Jawa Barat dan Banten. And the metode use in this research is dokumentasi, the analysis technique use in the research is multiple linier regression.

The result of this research LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR simultaneously have a significant to ROA. Partially BOPO and PR have a significant influence to ROA, but the other side happend to LAR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, FACR which dont have a significant influence to ROA. The last results, the dominant variabel which influencing ROA is BOPO.

Keywords : *liquidity ratio, asset quality, sensitivity, efficiency, and solvability.*

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Pada umumnya tujuan utama bank adalah menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, maupun ekspansi dimasa yang akan datang. Dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan maka dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan se

secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Selain itu ROA juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

ROA pada suatu bank seharusnya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang tunjukkan pada tabel 1.1 Berikut ini adalah informasi kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah dalam lima tahun terakhir yang di dapatkan dari situs Otoritas Jasa Keuangan.

Hal ini menunjukkan masih terdapat

masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kinerja Bank Pembangunan Daerah dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ROA dan

faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Pembangunan Daerah. Keberhasilan manajemen bank untuk mendapatkan tingkat ROA sesuai dengan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisien dan solvabilitas.

Table 1.
PERKEMBANGAN RETURN ON ASEETS (ROA) BANK
PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2011-2015
(DALAM PERSENTASE)

NO	NAMA BANK	TAHUN 2011	TAHUN 2012	TREN	TAHUN 2013	TREN	TAHUN 2014	TREN	TAHUN 2015	TREN	RATA RATA TREN
1	BPD. SULAWESI TENGGARA	8,56	5,10	-3,46	4,43	-0,67	4,13	-0,30	3,41	-0,72	-1,03
2	BPD. DAERAH ISTIMEWAH YOGYAKARTA	3,47	2,56	-0,91	2,71	0,15	3,12	0,41	2,94	-0,18	-0,11
3	BPD. KALIMANTAN TIMUR	4,18	2,50	-1,68	2,78	0,28	1,45	-1,33	1,56	0,11	-0,52
4	BANK DKI	3,29	1,87	-1,42	3,15	1,28	2,77	-0,38	0,89	-1,88	-0,48
5	BANK ACEH	2,00	3,66	1,66	3,44	-0,22	4,21	0,77	2,83	-1,38	0,17
6	BANK JAMBI	4,98	3,58	-1,40	4,14	0,56	3,20	-0,94	2,43	-0,77	-0,51
7	BANK RIAU KEPRI	3,13	2,95	-0,18	3,00	0,05	3,41	0,41	1,69	-1,72	-0,29
8	BANK SUMATERA BARAT	1,94	2,65	0,71	2,64	-0,01	1,64	-1,00	2,28	0,64	0,07
9	BANK JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	3,05	2,46	-0,59	2,61	0,15	1,69	-0,92	2,04	0,35	-0,20
10	BANK MALUKU DAN MALUKU UTARA	5,56	3,25	-3,31	3,34	0,09	4,4	1,06	3,56	-0,84	-0,60
11	BANK BENGKULU	4,39	3,41	-0,98	4,01	0,60	4,09	0,08		-4,09	-0,88
12	BANK JAWA TENGAH	3,53	2,73	-0,80	3,01	0,28	3,01	0,00	2,60	-0,41	-0,19
13	BANK JAWA TIMUR	5,99	3,34	-2,65	3,82	0,48	3,65	-0,17	2,67	-0,98	-0,66
14	BANK KALIMANTAN BARAT	4,22	3,33	-0,89	3,42	0,09	3,1	-0,32	2,91	-0,19	-0,26
15	BANK NUSA TENGGARA BARAT	6,08	5,71	-0,37	5,10	-0,61	4,47	-0,63	4,37	-0,10	-0,34
16	BANK NUSA TENGGARA TIMUR	5,50	3,65	-1,85	3,96	0,31	4,37	0,41	3,44	-0,93	-0,41
17	BANK SULAWESI TENGAH	4,24	1,59	-2,65	3,39	1,80	4,03	0,64	3,10	-0,93	-0,23
18	BANK SULAWESI UTARA	2,76	2,95	0,19	3,48	0,53	1,61	-1,87	1,56	-0,05	-0,24
19	BPD BALI	3,85	4,28	0,43	3,97	-0,31	4,16	0,19	3,33	-0,83	-0,10
20	BPD KALIMANTAN SELATAN	6,22	1,27	-4,95	2,33	1,06	3,51	1,18	2,20	-1,31	-0,80
21	BPD PAPUA	3,40	2,81	-0,59	2,86	0,05	2,41	-0,45	2,60	0,19	-0,16
22	BPD SUMATERA SELATA&BANGKA BELITUNG	2,69	1,90	-0,79	1,76	-0,14	2,26	0,50	2,18	-0,08	-0,10
23	BPD SUMATERA UTARA	4,59	2,99	-1,60	3,37	0,38	3,12	-0,25	2,31	-0,81	-0,46
24	BPD KALIMANTAN TENGAH	4,87	3,41	-1,46	3,52	0,11	4,20	0,68		-4,20	-0,97
25	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	4,87	0,04	-4,83		-0,04	0,05	0,05	4,90	4,85	0,01
26	BPD LAMPUNG	5,20	2,80	-2,40	1,89	-0,91	3,89	2,00	3,25	-0,64	-0,39
	TOTAL	113,56	76,79	-36,77	82,13	5,34	81,95	-0,18	65,05	-16,90	-9,70
	RATA-RATA	3,45	2,95	-1,41	3,16	0,21	3,15	-0,01	2,50	-0,65	-0,37

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Otoritas Jasa keuangan, data diolah.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank (Lukman Dendawijaya 2009:118-120).

Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara

keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut Dari segi penggunaan aset. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Pengertian likuiditas adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata

lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. (Kasmir,2012:315-320)

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. IPR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Loan to Assets Ratio (LAR)

LAR merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau earning asset adalah kemampuan dari aktiva - aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009: 61).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini juga sering disebut dengan *earning assets* (aktiva yang menghasilkan), karena enempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. APB dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam

mengelola kredit bermasalah yaitu kredit bermasalah yaitu kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kurang lancar,Diragukan,Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2012 :485).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga di bandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:86).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Free Base Income Ratio (FBIR)

FBIR rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional

selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pend operasional dituar pend bunga}}{\text{pend operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas Merupakan alat ukuran untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity*. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (kasmir,2010:322-326).

Primary Ratio (PR)

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Fixed Assets Capital Ratio (FACR)

FACR atau aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap permodalan. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

(1) LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.
(2) LAR, IPR, FBIR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
(3) APB, NPL,BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
(4) IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN.

Secara garis besar data dibagi kedalam beberapa kelompok, antara lain sebagai berikut : menurut cara memperolehnya yaitu data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh penelitian langsung dari sumber pertama atau kelompok objek penelitian dilakukan. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. (Syofian Siregar, 2014:37). Penelitian yang di lakukan oleh peneliti ini termasuk jenis penelitian sekunder. Karena penelitian memperoleh data dari laporan serta catatan-catatan dari Otoritas Jasa Keuangan maka penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder.

BATASAN PENELITIAN.

Pada sub bab ini, di jelaskan tentang batasan penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

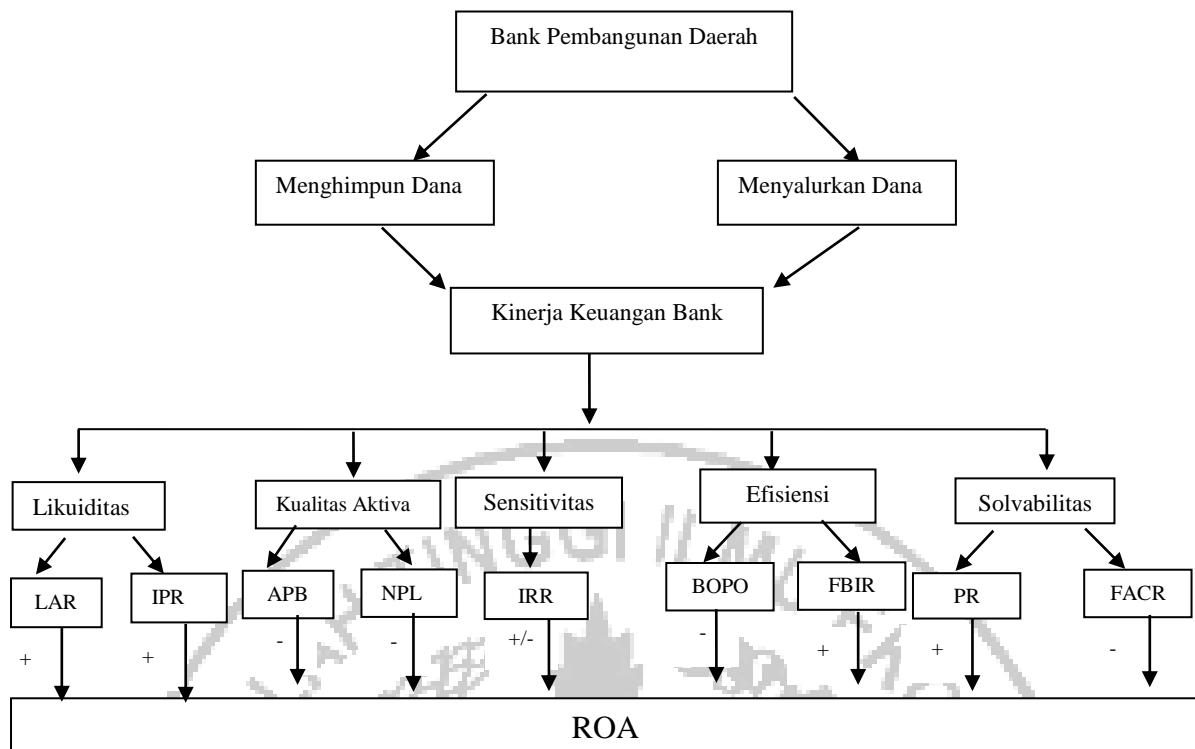
1)Populasi dan sampel yang digunakan hanya pada Bank Pembangunan Daerah saja. (2) Periode penelitian terbatas hanya pada tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV. (3)Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, *Primary Ratio*, dan FACR, terhadap ROA. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, *Primary Ratio*, dan FACR, terhadap ROA.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis pengaruh maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yang disimbolkan dengan (X). Dan variabel tergantung yang disimbolkan dengan (Y). Yang mana variabel bebas terdiri dari LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah



Gambar 1
Kerangka pemikiran

yang berada di Indonesia selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset sebesar 40 triliun sampai dengan 83 triliun rupiah dan bank yang mengalami rata-rata tren yang negatif. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka didapat bank yang dijadikan sampel adalah BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Jawa Barat dan Banten.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan variabel bebas terhadap variabel tergantung yang sudah diketahui. Persamaan regresi linier mengukur

pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, dan X9 terhadap variabel tergantung yaitu Y.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN
PERSAMAAN REGRESI LINIER
BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
(Constant)	10,551	0,740
LAR (X1)	-0,004	0,009
IPR (X2)	-0,001	0,007
APB (X3)	0,091	0,138
NPL(X4)	-0,014	0,100
IRR (X5)	-0,004	0,007
BOPO (X6)	-0,119	0,009
FBIR (X7)	0,006	0,012
PR (X8)	0,084	0,029
FACR (X9)	0,047	0,014
R	= 0,964	
R Square	= 0,929	
F Hitung	= 72,724	
Signifikan	= 0.00	

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,551 - 0,004 X_1 - 0,001 X_2 + 0,091 X_3 - 0,014 X_4 - 0,004 X_5 - 0,119 X_6 + 0,006 X_7 + 0,084 X_8 + 0,047 X_9.$$

$$\alpha = 10,551$$

menunjukkan bahwa besarnya variabel tergantung yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 , X_8 , dan X_9 yang memiliki nilai sama dengan nol maka variabel ROA sebesar 10,551 persen.

$$(\beta_1) = -0,004$$

Menunjukkan bahwa variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,004 persen. Sebaliknya apabila variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0,004. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$(\beta_2) = -0,001$$

Menunjukkan bahwa variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,001 persen. Sebaliknya apabila variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0,001. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$(\beta_3) = 0,091$$

Menunjukkan bahwa variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,091 persen. Sebaliknya apabila variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,091. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$(\beta_4) = -0,014$$

Menunjukkan bahwa variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,014 persen. Sebaliknya apabila variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0,014. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$(\beta_5) = -0,004$$

Menunjukkan bahwa variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,004 persen. Sebaliknya apabila variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0,004. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$(\beta_6) = -0,119$$

Menunjukkan bahwa variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,119 persen. Sebaliknya apabila variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0,119. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$(\beta_7) = 0,006$$

Menunjukkan bahwa variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 persen. Sebaliknya apabila variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,006. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$(\beta_8) = 0,084$$

Menunjukkan bahwa variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu perse

variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,084 persen. Sebaliknya apabila variabel X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,084. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$(\beta_9) = 0,047$$

Menunjukkan bahwa variabel X_9 mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,047 persen. Sebaliknya apabila variabel X_9 mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,047. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

Uji F (uji serempak)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8,$ dan X_9 terhadap variabel tergantung yaitu ROA yang diuraikan sebagai berikut: $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. $\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang $k = 9$; (df) penyebut $= n - k - 1 = 50$ sehingga di dapat F table sebesar 2,07. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ = maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan spss di dapat $F_{hitung} = 72,724 > F_{tabel} = 2,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variable bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8,$ dan X_9 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Y) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,964. Nilai

tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8,$ dan X_9 dengan variabel tergantung (Y) adalah sangat kuat karena mendekati angkat satu.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,929$ yang berarti 92,9 persen variasi variabel tergantung (Y) dapat dijelaskan oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8,$ dan X_9 sedangkan sisanya sebesar 7,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas seperti X_1, X_2, X_7 dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Y, serta variabel $X_3, X_4, X_6,$ dan X_9 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Y, dan variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kriteria pengujian

Uji sisi kanan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk uji t sisi kiri

Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk uji t dua sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{tabel} < -t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$\alpha = 0,05$ dengan $df = 50$, maka di peroleh $t_{tabel} = 1,676$

$\alpha = 0,25$ dengan $df = 50$, maka di peroleh $t_{tabel} = 2,009$.

Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,405 < t_{tabel} = 1,676$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LAR (X_1)	-0,405	1,676	Diterima	Ditolak	-0,057	0,0032
IPR (X_2)	-0,212	1,676	Diterima	Ditolak	-0,030	0,0009
APB (X_3)	0,661	-1,676	Diterima	Ditolak	0,093	0,0086
NPL (X_4)	-0,144	-1,676	Diterima	Ditolak	-0,020	0,0004
IRR (X_5)	-0,557	+/- 2,009	Diterima	Ditolak	-0,079	0,0062
BOPO (X_6)	-13,849	-1,676	Ditolak	Diterima	-0,891	0,7938
FBIR (X_7)	0,503	1,676	Diterima	Ditolak	0,071	0,0050
PR (X_8)	2,930	1,676	Ditolak	Diterima	0,383	0,1466
FACR (X_9)	3,450	-1,676	Diterima	Ditolak	0,438	0,1918

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

bahwa X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0032 yang berarti yang secara parsial X_1 memberikan kontribusi 0,32 persen terhadap Y.

Pengaruh X_3 terhadap Y.

Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,212 < t_{tabel} 1,676$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0009 yang berarti yang secara parsial X_2 .

Pengaruh X_3 terhadap Y.

Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} 0,661 > t_{tabel} -1,676$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0086 yang berarti yang secara parsial X_3 memberikan kontribusi 0,86 persen terhadap Y.

Pengaruh X_4 terhadap Y

Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,144 > t_{tabel} -1,676$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0004 yang berarti yg secara parsial X_4

memberikan kontribusi 0,04 persen terhadap Y.

Pengaruh X_5 terhadap Y

Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,557 < t_{tabel} 2,009$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_5 secara mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien

determinasi parsial (r^2) adalah 0,0062 yang berarti yg secara parsial X_5 memberikan kontribusi 0,62 persen terhadap Y.

Pengaruh X_6 terhadap Y

Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} - 13,849 < t_{tabel} -1,676$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,7938 yang berarti yg secara parsial X_6 memberikan kontribusi 79,38 persen terhadap Y.

Pengaruh X_7 terhadap Y

Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} 0,503 < t_{tabel} 1,676$ maka H_0 terima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0050 yang berarti yg secara parsial X_7

memberikan kontribusi 0,50 persen terhadap Y.

Pengaruh X₈ terhadap Y

Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} 2,930 > t_{tabel} 1,676$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X₈ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1466 yang berarti yang secara parsial X₈ memberikan kontribusi 14,66 persen terhadap Y.

Pengaruh X₉ terhadap Y

Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} 3,450 > t_{tabel} -1,676$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X₉ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1918 yang berarti yg secara parsial X₈ memberikan kontribusi 19,18 persen terhadap Y.

Pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS 20.0 For Windows maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori maka koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kesembilan variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terdapat tiga variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu IRR , BOPO, dan PR. Terdapat enam variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LAR, IPR, APB, NPL, FBIR, dan FACR.

Tabel 4

KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
PR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,405 persen. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan aset.

Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR

mempunyai koefisien negatif sebesar 0,212 persen. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien positif sebesar 0,661 persen. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank mengalami kenaikan dan ROA juga mengalami kenaikan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar 0,144 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,557. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negative sebesar 11,436 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,503. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis Apabila FBIR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Pengaruh PR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PR mempunyai koefisien positif sebesar

2,930. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan modal dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien positif sebesar 3,644. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FACR mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan aktiva tetap dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan modal yang dimiliki. Akibatnya, terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang di buktikan dengan rata - rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

KESIMPULAN, SARAN, dan KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Variabel LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh Variabel LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 92,9 persen sedangkan sisanya sebesar 7,1 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

LAR mempunyai pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LAR yaitu sebesar 0,32 persen. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah dinyatakan ditolak.

IPR mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 0,09 persen. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah dinyatakan ditolak.

APB mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 0,86 persen. Dengan demikian, hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah dinyatakan ditolak.

NPL mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 0,04 persen. Dengan demikian, hipotesis ke lima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah dinyatakan ditolak.

IRR mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 0,62 persen. Dengan demikian hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan ditolak.

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 79,38 persen. Dengan demikian hipotesis ke tujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan diterima.

FBIR mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 0,50 persen. Dengan demikian hipotesis ke delapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan ditolak.

PR mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PR yaitu sebesar 14,66 persen. Dengan demikian hipotesis ke sembilan yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan diterima.

FACR mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FACR yaitu sebesar 19,18 persen. Dengan demikian hipotesis ke sepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan ditolak.

Diantara kesembilan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO yaitu sebesar 79,38 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi ke delapan variabel bebas yang lain.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah, yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Pembangunan Jawa tengah, Bank Pembangunan Jawa Timur dan Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten. Periode penelitian terbatas hanya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas hanya meliputi : LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Bagi Bank Pembangunan Daerah.

(1) Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu Bank Jawa Barat dan Banten, diharapkan untuk lebih mengefisienkan beban operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional. (2) Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata PR tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu Bank Jawa Timur, diharapkan untuk lebih mampu dalam menutupi potensi kerugian yang terjadi dalam total aset dengan modal ekuitas. (3) Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu Bank Jawa Barat dan Banten agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki. (4) Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata APB tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu Bank Jawa Barat dan Banten, untuk menekan jumlah kredit bermasalah dengan meningkatkan aktiva produktif.

Bagi Peneliti Selanjutnya

(1) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah sampel bank yang akan digunakan, dengan harapan dapat

memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan yang ada Indonesia. (2) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel bebas, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih variatif. (3) Dan penggunaan variabel tergantung harus disesuaikan dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui perkembangan Bank tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Dr. Kasmir, SE,MM. 2012 *Manajemen Perbankan edisi revisi*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013 “faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan indonesia”
- Ferdinnanda Larashati 2015 “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. STIE Perbanas Surabaya.
- Haryo Hutomo. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional”. STIE Perbanas Surabaya
- Herman Darmawi, 2012. *Manajemen Perbankan cetakan kedua*. Jakarta : Bumi Aksara
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Cetakan Keenam. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. :Mitra Wacana Media.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mudrajad kuncoro., suhardjono. 2011 *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : BPFE.
- Muhammad Faizal Rachman 2014 “Pengaruh kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public” STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id) di akses tanggal 9 mei 2016.
- Sisilia Septy Pratiwi 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS 17*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Totok Budisantoso, Sigit Triandaru. 2006 *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta : Salemba empat.
- Veithzal Rifai., Sofyan Basir., Sarwono Sudarto., Arifiandy Permata Veithzal. 2013. “ *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari teori ke praktika*. Jakarta :PT.RajaGrafindo Persada.
- Veithzal Rivai., Andria Permata Veithzal., Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Credit Management Handbook*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.